

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyak stereotip dan mitos tentang ras di sekeliling kita, namun tidak semua itu adalah benar. Bagi beberapa orang, mereka mengungkapkan secara terang-terangan dan melakukan tindakan rasis ke beberapa ras lainnya. Sejarah budaya mengarahkan pandangan dan pengalaman-pengalaman untuk orang-orang yang berniat menentang rasisme dengan cara menerima dan mentolerir ras kulit hitam. Tentunya rasialisme ini menjadi masalah serius bagi beberapa kelompok ras. Salah satunya bagi orang kulit hitam di Amerika, karena bukan menjadi permasalahan biologis tentang perbedaan warna kulit antara hitam dan putih, akan tetapi dianggap menjadi suatu permasalahan sosial. Tidak hanya orang dewasa yang mengalami rasis namun hal ini didapati pada anak dibawah umur. Kondisi sosial dan psikis seorang anak biasanya dipengaruhi oleh adanya keterlibatan terhadap kedua orang tua serta lingkungannya. Sehingga seorang anak akan sering membutuhkan bimbingan yang berkaitan dengan kedua orang tuanya. Ketidakstabilan keluarga ras kulit hitam diakibatkan dari perbudakan yang menciptakan hukum dan norma sosial, sehingga memutuskan ikatan antara ayah dan anak. Pria kulit hitam tidak diizinkan memenuhi peran mereka baik sebagai penanggung jawab atau pelindung keluarga mereka.

Begitupun kelangsungan hidup anggota keluarga dalam suatu rumah tangga, dinilai relatif karena tergantung dari partisipasi seluruh anggota keluarga. Contohnya dengan memberikan kasih sayang yang terbentuk dari pancaran cinta seseorang kepada orang lain dan ditunjukkan dengan berbagai cara yang berbeda hingga menimbulkan banyak makna. Realitas seperti ini dapat dilihat dalam suatu keluarga tergantung dari bagaimana aktivitas, interaksi dan penerapan pembinaan di dalam keluarga. Fenomena seperti ini juga sering ditunjukkan dari perilaku seseorang terhadap kehidupan sehari-hari atau bahkan pengalaman pribadi milik kita sendiri. Seluruh anggota keluarga berperan penting dan memiliki kewajiban turut menjaga keluarga dan juga

kelangsungan keluarga. Secara sederhana, semua hal yang disebutkan sebelumnya merupakan salah satu peran domestik. Menggambarkan tentang pekerjaan maupun aktivitas yang berhubungan dengan rumah tangga.

Aktivitas yang termasuk dalam peran domestik misalnya mencuci pakaian, memasak, menyapu rumah, mencuci piring, menyetrika, ataupun kegiatan yang sejenis termasuk mengasuh anak (Yuwanto, Listyo, 2014:1). Peran domestik disini berlaku bukan hanya diperuntukkan seorang ibu ataupun anggota perempuan lainnya, akan tetapi dapat diambil alih oleh kaum laki-laki yakni Ayah atau anggota keluarga laki-laki lainnya. Mengingat situasi tidak selalu dalam keadaan baik, maka saat keadaan atau kondisi tertentu memburuk dan mengharuskan peran salah satu anggota digantikan. Peran tersebut sengaja ataupun tidak sengaja diambil oleh anggota keluarga yang nantinya akan berperan sebagaimana mestinya. Sebab, tidak menutup kemungkinan salah satu peran dalam anggota keluarga akan digantikan oleh anggota keluarga lainnya karena hal yang tidak bisa ditampik.

Pada Februari 2020, sebuah film pendek animasi menarik perhatian khalayak. Film pendek animasi ini berjudul "*Hair Love*" karya Matthew A. Cherry yang berdurasi 6 menit 48 detik. Film yang disutradarai oleh Matthew mantan atlet basket ini berusaha memimpin sebuah gerakan baru yang kreatif untuk menceritakan kisah unik tentang pengalaman keluarga ras kulit hitam. Dengan menggarisbawahi hubungan antara anak gadis dengan ayah Afrika-Amerika. Film "*Hair Love*" diproduksi oleh perusahaan *Sony Animation Pictures*. Setelah kampanye *Kickstarter* 2017, barulah film ini diproduksi yang pada akhirnya dirilis pertama kali bukan sebagai film melainkan sebagai buku anak-anak pada Mei 2019 dan diilustrasikan oleh Vashti Harrison. Kemudian pada 14 Agustus 2019, *Hair Love* diresmikan tayang menjadi salah satu film besutan studio *Sony Animation Pictures*. *Hair Love* dengan segera mendapatkan penghargaan dari *Academy Awards*, yang dikenal dengan Oscar sebagai Film Pendek Animasi Terbaik pada 9 Februari 2020 di 92nd Academy Awards. Penghargaan tersebut merupakan bukti pengakuan film yang ada di industri film Amerika pada skala internasional karena unggul dalam pencapaian sinematik, dan tentunya sudah dinilai oleh juri.

Hair Love (2019)
Awards

Showing all 2 wins and 0 nominations

Academy Awards, USA 2020

Winner Oscar	Best Animated Short Film Matthew A. Cherry Karen Rupert Toliver
------------------------	---

Black Reel Awards 2020

Winner Black Reel	Outstanding Short Matthew A. Cherry
-----------------------------	--

Gambar 1.1 Penghargaan yang diraih Film Animasi Pendek *Hair Love*

Sumber : imdb.com
(diakses pada 1 Desember 2020 pukul 13:31 WIB)

Cerita ini lahir pada kecintaan rambut genetika seorang pria dan wanita yang berasal dari ras hitam. Mengisahkan usaha Stephen yang menjadi sosok seorang ayah dan mencoba menata rambut keriting Zuri si putri kecilnya, di saat kondisi ibunya tidak dapat melakukan hal tersebut. Mereka adalah keluarga yang berusaha untuk mensyukuri apapun yang saat ini mereka miliki, menjadi salah satu sorotan dalam film ini. Zuri memiliki orang tua Afrika-Amerika, Stephen dan Angela. Ketiga anggota keluarga ini tinggal bersama kucing peliharaannya, Rocky. Dalam film ini, ayahnya yaitu Stephen dihadapkan dengan pengalaman untuk pertama kalinya menata rambut genetik Zuri yang keriting. Salah satunya representasi positif film ini ditujukan untuk keluarga ras kulit hitam. Juga, ayah yang berasal dari kulit hitam menginspirasi Cherry untuk menghancurkan stereotip terhadap ras kulit hitam yang salah selama ini. Adanya stereotip buruk ini muncul dari berbagai jenis kebudayaan yang umum dikonsumsi, seperti karakter yang terdapat pada film, cerita bergambar, sandiwara dan peran, hingga pertunjukan nyanyian (Jismulatif, 2001:12).



Gambar 1.2 Poster Film *Hair Love*

Sumber : matthewacherry.com
(diakses pada 07 November 2020 pukul 11:43 WIB)

Cherry menciptakan karakter Stephen sang ayah berusaha menjadi ayah terbaik untuk anaknya. Di saat hari spesial datang, Stephen dibentuk harus mencari tahu bagaimana cara menata rambut Zuri putrinya. Sebab, karakter Angela yang tidak dapat menata rambut Zuri, Angela berkesempatan memberi beberapa video trik pada akun resmi miliknya selagi Ia mampu kala itu. Dengan melihat video trik dari sang ibu, Stephen berhasil menata rambut Zuri dengan cantik. Peran orang tua dibentuk berguna untuk membuat kehidupan yang layak dan lebih baik. Bahkan tidak mustahil jika peran yang biasa dilakukan oleh Ibu digantikan ayah, dan orang tua harus dapat mempertanggung jawabkan itu.

Dalam Buku, "*Black Fathers in Contemporary American Society: Strengths, Weakness, and Strategies for Change*" William Julius Wilson (2005:715) berpendapat bahwa ada penjelasan struktural dan budaya bangsa karena kurangnya ayah Hitam di dalam keluarga. Selain itu, kurangnya lapangan kerja dan pendidikan berpeluang menciptakan lingkungan budaya yang memungkinkan pria kulit hitam untuk menerima stereotip ras kulit hitam

yang buruk dan sikap negatif tentang mereka terhadap diri sendiri. Sebagai hasilnya, ayah pria Afrika-Amerika memandang pernikahan sebagai beban.

Fenomena diskriminasi etnis Afrika-Amerika sudah tersebar hingga penjuru Amerika. Kaum kulit hitam di Amerika mengalami diskriminasi atas dasar stereotip lama yaitu sebagai kriminal. Berbagai pihak di AS secara sengaja ataupun tidak sengaja, memandang rendah warga beretnis Afrika-Amerika (Demby, 2017:21). Tidak hanya di negara lain, sayangnya perlakuan diskriminasi etnis antar sesama juga masih berlaku di Indonesia. Salah satu contohnya yaitu didasari Surat Instruksi kepala daerah D.I. Yogyakarta 1975, yang berisi larangan untuk warga non-pribumi memiliki tanah menyebabkan pembatasan tempat tinggal di kota Yogyakarta melarang adanya warga keturunan untuk memiliki tanah (Baskoro & Sunaryo, 2011:27).

Faktor perlakuan diskriminasi yang muncul karena adanya pelanggaran budaya lama dan kurangnya upaya terhadap keterbukaan diri maupun kelompok terhadap kebenaran-kebenaran yang baru. Perilaku diskriminasi yang dialami warga beretnis Afrika-Amerika di AS, salah satunya berakar pada sejarah perbudakan orang-orang Afrika-Amerika. Andrew Hack beragumen bahwa sisa perbudakan masih membekas pada pria Afrika-Amerika sehingga menciptakan status seperti kasta yang mengisolasi dan mengukir bagi mereka dan menyebabkan pemisahan antara kulit hitam dan kulit putih (Threfall, 2013:2) . Selama beberapa dekade, partisipasi perempuan yang kian bertambah, mengubah pandangan keluarga Amerika kulit putih terhadap keluarga Afrika-Amerika dan menurunkan dukungan kepada hubungan ayah kepada anak-anak dan keluarga. Membuat para ayah terlihat bersembunyi dibawah kehadiran seorang ibu bagi anak-anaknya.

Terbentuknya kelompok yang menghegemoni ini juga otomatis muncul dan menyebabkan dampak dan risiko terhadap salah satu pihak. Ayah Afrika-Amerika praktis mengalami penurunan pekerjaan dan upah. Sebaliknya, kesejahteraan dan kebijakan dipegang oleh ibu kulit hitam. Tidak hanya ada elemen inspiratif dari seorang gadis Afrika-Amerika muda yang mencintai rambutnya, namun film ini juga menawarkan kesempatan langka untuk

menunjukkan keluarga kulit hitam yang saling mencintai satu sama lain digambarkan dalam animasi dan menuai respon positif. Dalam hal ini, *Hair Love* pun menunjukkan pada film bahwa ayah atau suami mampu untuk melakukan hal tersebut. Berusaha menegosiasikan untuk menolak matriarki melalui hubungan keluarga dan orang tua dengan anak.

Di sinilah film "*Hair Love*" karya Matthew, tidak hanya memberi gambaran dan informasi mengenai keadaan keluarga kulit hitam. Namun juga bercerita tentang seorang ayah kulit hitam yang mampu memberi kasih sayang serta mendidik anaknya dengan baik di saat ibu dari anak tersebut harus mengalami penyakit yang mengharuskan dirawat dan tidak boleh melewatkan perawatan intensif di rumah sakit. Lewat film pendek animasi ini, Cherry menepis stereotip Ayah yang berasal dari ras hitam yang dilansir oleh oprahmag.com, "Saya hanya ingin menormalkannya karena sering kali pria kulit hitam mendapat reputasi buruk karena tidak terlibat dalam kehidupan anak-anak mereka, dan saya benar-benar ingin menampilkan unit keluarga kulit hitam yang kuat dan menunjukkan bahwa ayah memang hadir," jelas mantan pemain NFL ini yang dikutip dari O, The Oprah Magazine. Ditambah dengan adanya masyarakat lokal yang memberi pernyataan, yaitu Sydney pada The Washington Post pada 19 Juni 2020, menginformasikan stereotip yang muncul dikalangan orang Amerika kulit putih yang beranggapan bahwa paradigma ayah berkulit hitam tidak sanggup mengurus anak, pecundang dan dianggap kurang bertanggung jawab.

Kaum etnis Afrika-Amerika hampir keseluruhan dinilai memiliki sikap kasar, pecundang dan ceroboh (Paramuswari, 2017:95). Akan tetapi sebenarnya apabila melihat realita tidak semua Ayah ras hitam seperti itu. Bahkan ayah di seluruh dunia tidak mungkin melakukan hal yang serupa. Kita akan melihat realitas untuk mengetahui kehadiran seorang ayah selalu hadir untuk anaknya. Hal ini karena pemikiran orang-orang yang tertutup sehingga sugesti bermunculan bahwa ayah berkulit hitam tidak layak dan sembrono dalam mengurus rumah tangga. Maka dari itu penulis yakin bahwa tidak bisa disimpulkan dalam satu arah begitu saja apabila seluruh ayah berkulit hitam adalah seorang pecundang.

Meskipun kenyataannya, ayah berkulit hitam di Amerika seringkali dianggap tidak terlihat, tetapi mereka selalu hadir. Banyak yang kemudian pemerhati gender mengadakan dan membentuk perkumpulan “*Black Dad*” dengan tujuan menjadikan sebuah gerakan untuk mengangkat nilai-nilai sosial yang pantas dihadapan masyarakat. Perlu melawan ketidakadilan dan ketidaksetaraan sosial, dan menyatukan ayah kulit hitam. Melihat cerita, pesan dan konflik yang disampaikan oleh sutradara yang menyoroti hubungan antara ayah Afrika-Amerika dengan anaknya. Peran seorang ayah ras kulit hitam ini dipandang sebelah mata dan diberi perlakuan berbeda oleh orang-orang hispanik . Matthew, sang sutradara menampilkan adanya counter hegemoni dalam karyanya ini melalui keutuhan keluarga Afrika-Amerika yang di bentuk tanpa adanya kelas tersendiri.

Dalam kajian counter hegemoni yang berarti menolak adanya hegemoni, menurut Gramsci ia memberi solusi untuk melawan hegemoni (counter hegemoni) dengan menitik beratkan pada intelektual. Gramsci mengharapkan teori counter hegemoni ini menjadi langkah dalam menghargai dan menempatkan pemahaman yang lebih jernih. Upaya yang dilakukan oleh hegemoni yaitu agar suatu kelompok terpengaruh atau mengikuti cara-cara berpikir kelompok yang terhegemoni oleh kelompok tertentu yang memiliki suatu kepentingan, dengan itu munculah counter hegemoni (penolakan) yang bertujuan untuk menyamaratakan struktur sosial. Konflik yang muncul dikalangan ayah Afrika-Amerika yaitu antara kelompok-kelompok dengan kepentingan-kepentingan yang bersifat umum. Film pendek animasi “*Hair Love*” ini ditemukan sudut pandang yang mengacu kepada cara film ini menunjukkan dan menegosiasikan ideologinya yang juga didukung berdasarkan pernyataan sang sutradara pada wawancara singkat di acara *CBS This Morning*.

Sajian visual pada awal film “*Hair Love*” memperlihatkan detail-detail lukisan yang ada di dalam kamar Zuri. Melalui level representasi John Fiske (2004) cuplikan pada awal video scene yang diambil dengan aspek pengambilan gambar *eye level* pada lukisan yang kemudian menyorot secara *close up* pada wajah Zuri yang mengantarkan bahwa terdapat sosok gadis kecil

berkulit hitam. Level realitas pada film *Hair Love* menggambarkan kecintaan diri sendiri dan hubungan orang tua dengan anak. Level realitas ini tercerminkan melalui penampilan, kostum, perilaku, gerakan, ekspresi dan lingkungan yang menunjukkan cara mendandani diri. Penampilan Zuri juga menonjolkan kecintaannya pada rambut genetik yang dimilikinya dengan kepolosannya yang diperlihatkan sesuai usianya. Pada level representasi, sebagaimana dengan menarik kesimpulan bahwa kode-kode yang ada dalam film memunculkan hubungan keluarga Afrika-Amerika melalui aspek kamera, pencahayaan, editing, musik, suara, karakter dsb yang ada dalam film *Hair Love*.

Begitu juga dengan level ideologi yang ditemukan dari penggambaran nilai-nilai yang menepis adanya kelompok dominan dengan counter hegemoni atas ideologi patriarki. Kontrol perempuan terhadap keluarga Afrika-Amerika yang didominasi oleh ibu, berusaha dielakkan agar setara dengan ayah dalam menjalankan sebuah rumah tangga. Patriarki sengaja di tepis karena sistem ini beranggapan terhadap seorang ayah/suami ras kulit hitam bahwa mereka tidaklah bertanggung jawab. Patriarki sendiri berarti bahwa wanita yang memenuhi kebutuhan dan menjaga anak-anaknya dari awal. Struktur dalam sebuah keluarga dipimpin seorang ibu, yang mana dalam segi apapun berada di tangan perempuan (Dipio, 2019:7).

Penulis bermaksud melihat pesan tersirat dari berbagai kode-kode atau tanda dalam mengungkapkan peran ayah kulit hitam pada keluarga yang sengaja untuk mengkritik fenomena diskriminasi ras dan isu gender melalui film. Agar memudahkan peneliti untuk mengungkap hal tersebut, penulis tertarik menggunakan tiga level milik John Fiske. Film "*Hair Love*" memicu peneliti untuk melihat gambaran etnis Afrika-Amerika yang dibentuk untuk merespon perlakuan diskriminasi yang selama ini menempel pada ayah ras kulit hitam. Salah satunya dengan dukungan metode John Fiske seperti level realitas, representasi, dan level ideologi terhadap film "*Hair Love*". Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengangkat judul penelitian "Counter Hegemoni Patriarki dalam Keluarga Ras Kulit Hitam (Analisis Semiotika John Fiske dalam Film Animasi Pendek "*Hair Love*").

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini berfokus pada bagaimana nilai-nilai konsep diri melalui interaksi sosial keluarga dalam film animasi pendek *Hair Love*, dan peneliti ingin mengupas menggunakan teori counter hegemoni Gramsci dengan menggunakan ditinjau dari analisis semiotika John Fiske.

1.3 Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan dan pertanyaan yang akan diangkat pada penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana level realitas counter hegemoni matriarki dalam keluarga ras kulit hitam pada film animasi pendek *Hair Love*?
2. Bagaimana level representasi counter hegemoni matriarki dalam keluarga ras kulit hitam pada film animasi pendek *Hair Love*?
3. Bagaimana level ideologi counter hegemoni matriarki dalam keluarga ras kulit hitam pada film animasi pendek *Hair Love*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, penulis ingin mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui level realitas counter hegemoni matriarki dalam keluarga ras kulit hitam pada film animasi pendek *Hair Love*.
2. Untuk mengetahui level representasi counter hegemoni matriarki dalam keluarga ras kulit hitam pada film animasi pendek *Hair Love*.
3. Untuk mengetahui level ideologi counter hegemoni matriarki dalam keluarga ras kulit hitam pada film animasi pendek *Hair Love*.

1.5 Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, gambaran, atau referensi tentang ilmu komunikasi melalui pendekatan semiotika John Fiske, pada suatu media massa khususnya film animasi pendek. Sehingga

analisis ini dapat mengungkap kondisi kedudukan ras yang digambarkan film ini dengan menggunakan metode kualitatif. Adanya kajian semiotika ini, penulis berharap dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca terkait bagaimana sebuah film dapat menyampaikan pesan yang tersembunyi mengenai ras kulit hitam. Juga meningkatkan kesadaran yang terstruktur, sehingga pada akhirnya dapat memberi pengetahuan lebih mengenai ras dan etnisitas khususnya Afrika-Amerika.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Memberikan informasi kepada pembaca mengenai semiotika, ras etnis dan budaya khususnya mahasiswa/i program studi Ilmu Komunikasi.
2. Melihat masih adanya aktivitas yang sangat hegemonistis dan tindakan buruk terhadap suatu ras.
3. Peneliti membuka pandangan masyarakat mengajak untuk tidak melakukan persoalan yang serupa terhadap ras apapun.
4. Sebagai referensi dan informasi.

1.6 Waktu dan Periode Penelitian

Tabel 1.1 Waktu dan Periode Penelitian

No	Kegiatan	Bulan				
		November	Desember	Januari	Februari	Maret
1	Pengajuan Pembimbing & Pengajuan Judul					
2	Bimbingan Bab I & Bab II					
3	Revisi Bab II					
4	Bimbingan Bab III					
5	Revisi Bab III					
6	Pendaftaran DE					
7	Deadline Revisi DE					
8	Bimbingan Revisi DE					
9	Menyusun Bab 4					
10	Menyusun Bab 5					
11	Pendaftaran Sidang					
12	Sidang Skripsi					